BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis; dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calaonwirausahawan baru sangatlah tida gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorangsebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, sisat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. [1]

Dewasa ini profesi sebagai wirausaha sangat dibutuhkan oleh negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Wirausahawan di Indonesia terbilang masih sedikit dan mutunya belumbisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakanpersoalan mendesak bagi suksenya pembangunan.[2]

Kini sudah saatnya bangsa Indonesia memikirkan dan mencari terobosan dengan menanamkan sedini mungkin nilai-nilai kewirausahaan,

---

[1] Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, Ideologi Strategi sampai Tradisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001)48.
[2] Buchori Alma, *Kewirausahaan,* (Bandung: Alfabeta,2006).1

terutama bagi kalangan terdidik. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi banyak orang diharapkan bisa menimbulkan jiwa kreatifitas untuk berbisnis atau berwirausaha sendiridan tida bergantung pada pencarian kerja yang semakin sempit dan ketat persaingannya. [3]

Islam mengajarkan umatnya untuk mandiri dan berdikari (berdiri atas kaki sendiri). Tidak hanya mengajarkan untuk beribaadah mahdhah, tetapi juga mendorong umatnya untuk bekerja keras. Salah satu kerja keras yang didorong Islam adalah berwirausaha. Pada ayat-ayat al-quran telah dinyatakan secara tegas agar umat manusia bekerja dengan sekuat kemampuan, serta agar bekerja dengan profesi masing-masing yang pada akhirnya ia akan menjadi manusia yang berbeda dengan manusia yang tidak bekerja.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara benar dan teratur. Proses-prosenya harus diikuti dengan baik. Sesuatu yang tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, hal ini merupkan prinsip ajaran dalam islam. Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang dikelola dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Ash-Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

[3] Helfin Frinces, *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis,* (Yogyakarta: Darussalam,2004),4.

Artinya:"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-Nya dalam satu barisan seakan-akan mereka bangunan yang tersusun rapi". (QS. Ash-Shaff:4).[4]

Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan resiko. Pada konteks ini maka seorang pemimpin harus memiliki jiwa entrepreneurship yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Begitupun bagi seorang pemimpin pendidikan. Bahkan boleh dikatakan syarat mutlak seorang pemimpin adalah harus memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian seorang pemimpin tersebut terbentuk keberanian, keutamaan, keperkasaan dalam memenuhikebutuhan serta memcahkan permasalahan dengan kekuatan yang ada pada dirinya melalui pemberdayaan sumber daya para bawahan. Kewirausahaan menyangkut semua aspek kehidupan manusia, tida hanya terbatas pada kehidupan ekonomi. [5]

Suatu cara yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat menjadi sumber keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah melalui peningkatan modal manusia untuk dapat mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Suatu konsep yang menarik perhatian beberapa manajer akhir-akhir ini adalah organisasi pembelajar, dimana setiap orang harus menambah pengetahuan dan kemampuanya agar dapat memberi hasil kerja yang lebih baik. Pernyataan tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk belajar secara terus menerus

---

[4] Yayasan Penyelenggara penterjemah/ pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya,* (Jawa Tengah, Menara Kudus,2006),446.
[5] Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001),4.

melalui pemantauan lingkungan, memahami informasi, peka terhadap perkembangan teknologi, pengambilan keputusan dan restrukturisasi agar dapat bersaing dengan lingkungan tersebut.[6]

Sumber daya manusia (SDM) mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan kinerja pembangunan yang menempatkan manusia dalam fungsinya sebagai *resource* pembangunan. Di dalam konteks ini harga dan nilai manusia ditentukan oleh relevansi kontruksiya pada produk. Kualitas manusia diprogramkan sedemikian agar dapat sesuai dengan tuntutan pembanguna atau tuntutan masyarakat. [7]

Eksistensi bangsa Indonesia ditengah pencaturan era global sekarang, akan dipengaruhi kemampuan sumber daya manusia Indonesia, terutama yang bercirikan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pemantapan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat diusahakan melalui pendidikan sebagai alternatifnya.[8]

Pesantren sekarang ini telah melakukan perubahan, hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan

---

[6] Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga,2012),4.
[7] Moeljanto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1995), 28.
[8] Jimmy Ash-Shidiqie (eds), *Sumber Daya Manusia untuk Indonesia Masa Depan*, (Bandung: Mizan, 1996),9.

dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *Indigenous*. Demikian juga bisa dikatakan pesantren merupakan lembaga yang sarat akan nilai dna tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pesantren pada seluruh perjalanan sejarahnya. Secara potensial karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka menyikapi globalisasi dan persoalan-persoalan lain yang menghadang pesantren secara khusus dan masyarakat luas secara umum, misalnya kemandirian, kerja keras, keihlasan, dan kesederhanaan.

Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia perekonomian. Jika dulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan perekonomian pesantren, maka sekarang ini perkembangan perekonomian di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pondok pesantren tersebut merupakan jiwa dalam hal membangun perekonomian pesantren. [9]

Pondok pesantren adalah lembaga dan wahana pendidikan agama yang sekaligus sebagai komunitas santri yang mengaji atau belajar ilmu agama islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik

[9] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994),8.

dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung keaslian budaya indonesia.[10]

Pada mulanya falsafah pesantren bertujuan pada pendalaman ilmu-ilmu yang berkaitan santri-santri yang belajar di dalam pondok pesantren tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya, untuk mencetak santri menjadi tenaga-tenaga terampil yang memiliki kemampuan terjun ke bidang kemasyarakatan dengan baik, santri harus memiliki bekal dan pengetahuan yang luas. Kebutuhan masyarakat akan pengetahuan semakin berkembang, sehingga apresiasi terhadap ilmu otomatis semakin meningkat. Untuk itulah kedati sejak dulu hingga sekarang terkenal dengan pendalamannya di bidang agama, tetapi pada perjalanan santri diperkenalkan dengan pengetahuan umum.[11]

Pondok pesantren sebaga salah satu lembaga pendidikan masyarakat yang keberadaannya dikelola langsung oleh swasta, dalam prkatiknya harus mampu memperhatikan eksistensinya sehingga keberadaannya tetap diakui oleh masyarakat. Maka peting dalam hal ini pesantren menyiapkan generasi penerus yang tentunya mampu untuk mempertahankan eksistensinya ditengah masyarakat. Salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi pondok pesantren adalah melalui pengembangan sumber daya manusianya. Pengembangan sumber daya manusia ini penting dilaukan di pondok pesantren guna untuk

---

[10] Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Potret sebuah Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina,1997),3.
[11] Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press,1977),70.

memberikan jaminan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh pondok pesantren, karena bagaimanapun juga lulusan pondok pesantren yang telah menyelesaikan pendidikannya akan berhadapan langsung dengan masyarakat. Oleh sebab itu pengembangan sumber daya manusi harus mendapat perhatian sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan sistematik dan rinci yang mengacu kemasa depan.[12].

Pondok pesantren Sunan Kalijaga yang berada di desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk merupakan pondok pesantren yang cukup familiar dikalangan masyarakat dan memiliki santri cukup banyak, yaitu kurang lebih 500 santri. Pondok pesantren sunan kalijaga adalah suatu lembaga pendidikan yang dirikan untuk menjawab paradigma/ stigma masyarakat yang mengangap bahwa seseorang lulusan pondok pesantren nantinya setelah lulus hanya bisa mengaji saja, menjadi imam masjid, menjadi moden di desa. Dengan demikian santri disini tidak hanya diajarkan mengaji saja tetapi juga dibekali berbagai keterampilan atau yang lebih dikenal dengan *life skill*.

Adapun keterampilan yang ada di Pesantren Sunan kalijaga antara lain bengkel sepeda motor, bengkel mobil, tata busana/ menjahit, komputer dan termasuk ketabiban atau yang biasa dikenal dengan ilmu kedokteran dan juga meramu jamu, sehingga nanti merekamengetahui jika ada orang sakit bisa memberikan pengobatan melalui jamu yang mereka

---

[12] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*.(Jakarta : Bumi Aksara,2003).15.

racik sendiri. Sebagai prasarat utama santri yang belajar di pesantren sunan kalijaga adalah mereka harus mempunyai keterampilan ini sehingga mayoritas santri yang lulus dari pondok di rumah mereka mempunyai keterampilan yang dipelajari selama di pondok.

Mayoritas anak-anak yang belajar di pondok adalah anak-anak yang kurang mampu, untuk ghiroh meneruskan ke jenjang berikutnya sangat minim, sehingga dengan adanya pelatihan keterampilan yang dipelajari selama dipondok bagi mereka yang tidak meneruskan mereka langsung bisa bekerja dengan skill yang mereka punya dan bagi yang nantinya meneruskan bisa juga dengan bekerja sampingan dari pelatihan keterampilan mereka.

Disini peneliti tertarik meneliti di pondok pesantren sunan kalijaga karena pesnatren tersebut berbeda dengan pondok-pondok lain pada umumnya, karena selain santri di ajarkan ilmu-ilmu agama di pondok tersebut banyak kegiatan yang di tujukan untuk mengembangkan SDM santri di pondok pesantren khususnya dalam meningkatkan kualitas SDM di bidang kewirausahaan, dan sesuai latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA SANTRI DI BIDANG KEWIRAUSAHAAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Santri di Bidang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Santri di Bidang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian dan judul proposal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pondok pesantren dalam meningkatkan lualitas sumber daya santri di pondok pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Kecamaytan Patianrowo Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri terhadap jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren, yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi lembaga

      Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan sumber daya manusis di pondok pesantren guna meningkatkan jiwa kewirausahaan santri.

   b. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan.

   c. Bagi Masyarakat Umum

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Pondok pesantren.

   d. Bagi Peneliti yang akan datang

      Sebagai bahan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama

tentang pengelolaan sumber daya manusis yang ada dalam pondok pesantren.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memiliki tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan yang ada terkait dengan topik/ masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini setidanya ada dua penelitian yang pernah dilaukan dan terkait dengan judul, yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Bagus Wicaksono dari STAIN kediri dengan judul Peran Pondok Pesantren Darusalam Kencong Kepung Kediri dalam membangun karakter santri di bidang perekonomian. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang membahas tentang bagaimana peran pondok Pesantren Darusalam dalam membangun karakter santri di bidang perekonomian. Hasil penelitiannya adalah 1. Santri yang engikuti proses pendidikan karakter selalu di bimbing oleh tutor yang berasala dari pondok pesantren tersebut. 2. Peran pondok pesantren dalam membangun karakter santri di bidang perekonomian ini sangatlah membawa manfaat yang besar karena pondok pesantren selain sebagai sarana untuk belajar ilmu agama pondok juga sebagai lembaga pelatihan.

   Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti membangun sebelumnya. Titik perbedaanya terletak pada pokok pembahasan, yang mana pada penelitian yang sebelumnya

membahas tentang peran pondok pesantren dalam membangun karakter santri di bidang perekonomian. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Sedangkan titik persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pondok pesantren dan metode penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif.[13]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Zuflidari STAIN Kediri dengan judul "Peranan Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan *Entrepreneurship* Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)"hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan entrepreneurship yang didapatkan oleh santri dari belajar di Pondok Pesantren cukup menjadi bekal santri untuk menjadi karyawan di Kopontren Sidogiri dengan dibekali dan dibina dengan doktrin santri yang butuh kopontren bukan kopontren, sehingga banyak santri yang mempunyai motifasi tinggi untuk belajar entrepreneur. Kemudian peningkatan kemampuan entrepreneur mereka ditandai dengan kemampuan yang didapatkan alumni yang mempunyai usaha sendiri, hal itu dikarenakan mereka mempunyai bekal pengetahuan pengalaman mereka selama menjadi santri aktif yang bekerja di kopontren.

[13] Skripsi Farid Bagus Wicaksono, *Peran Pondok Pesantren Darusalam Kencong Kepung Kediri dalam membangun karakter santri di bidang perekonomian.* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2016)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilaukan oleh peneliti sebelumnya. Tiitk perbedaanya terletak pada pembahasannya, yang mana pada penelitian sebelumnya pembahasan mengenai peran pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan entrepreneurship yang diperoleh santri yakni dari mengikuti kegiatan di koperasi pondok pesantren sedangkan penelitian yang sekarang yakni membekali santri dengan berbagai macam kegiatan yang ada dipondok pesantren salah satunya yaitu dengan mengikuti keterampilan menjahit, merias, otomotif dan meramu jamu. Sedangkan titik persamaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang mana objek dari penelitian tersebut adalah pondook pesantren.[14]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endri Sulistyawati dari STAIN Kediri dengan judul Pengembagan sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi kerja di Pabrik gula Ngadirejo Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kulaitatif yang bersifat deskriptif yang membahas tentang bagaimana pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi kerja di pabrik gula ngadirejo kediri. Hasil penelitiannya adalah 1. Pengembngan sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi kerja di pabrik gula ngadirejo yaitu dengan cara a) Diklat karyawan promosi jabatan penilaian ketja dan pemberian intensif. 2. Pandangan manajemen syariah untuk meningkatkan motivasi kerja terhadap penilaian kerja

[14] Skripsi Alfin Zufli, *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan* (STAIN Kediri, 2012).

yang berkenaan tugas pimpinan selaku, hendaknya mampu meliht lingkungan organisasinya, sehingga diperoleh kerangka kerja yang lebih luas guna memahami masalah-masalah yang sulit dan hubungan-hubungan yang kompleks di organisasinya. Sedangkan untuk jaminan sosial dalam pandangan manajmen syari'ah diperbolehkan dan yang bersifat komersial menurut ketentuan agama islam serta tidak ada unsur *gharar* (ketidak pastian).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelititi sebelumnya. Titik perbedaanya terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah pabrik gula sedangkan penelitian yang sekarang adalah di pondok pesantren. Tidak hanya objek penelitian, pokok pembahsan antara penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang sekarang adalah pokok pembahasan yang mana penelitian sebelumnya membahas bagaimana pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi kerja di pabrik gula, sedangkan penelitian yang sekarang adalah bagaiman suatu pondok pesantren mampu mengembangkan sumber daya santri dan meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki santri.[15]

[15] Endri Sulistyawati, *Pengembagan sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi kerja di Pabrik gula Ngadirejo*. (STAIN Kediri, 2011).